

PENERAPAN FILOSOFI SEPAKBOLA INDONESIA DI WILAYAH SURABAYA

Rama Budi Mulyana*, Imam Syafil

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya

[*Ramab6613@gmail.com](mailto:Ramab6613@gmail.com) * imamsyafil@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan filosofi sepakbola Indonesia di Surabaya telah dijalankan atau belum. Jenis penelitian ini adalah peneelitan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari beberapa tim yang mengikuti pertandingan liga Asosiasi Kota (Askot) Surabaya yang diadakan pada bulan maret hingga juli untuk fase penyisihan grup akan tetapi mengalami kendala atau dihentikan karena adanya penyebaran virus covid 19. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa SSB di Surabaya telah menerapkan filosofi sepakbola Indonesia dengan baik meskipun tidak secara menyeluruh, masih ada beberapa pelatih yang belum memiliki *license* di 3 SSB tersebut yang menyebabkan latihan tidak sesuai dengan filanesia dikarenakan beberapa SSB menyerahkan program latihan tersebut ke pelatihnya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih-pelatih tersebut harus memiliki *license* atau mempunyai kordinator pelatih yang memiliki *license* agar dapat mendapatkan ilmu tentang membuat program latihan yang sesuai dengan filanesia.

Kata Kunci : Penerapan ,Filosofi sepakbola Indonesia

Abstract

This study aims to determine whether the application of the philosophy of Indonesian football in Surabaya has been implemented or not. This type of research is a descriptive study using a qualitative approach. Sources of data obtained from several teams that took part in the Surabaya City Association (Askot) league match which was held from March to July for the group stage but experienced problems or were stopped due to the spread of the covid 19 virus. Based on the results above indicate that SSB in Surabaya has applying the philosophy of Indonesian football well even though not thoroughly, there are still some coaches who do not have a license in the 3 SSBs which cause the training to be incompatible with philanesia because some SSBs hand over the training program to their respective coaches. This shows that these trainers must have a license or have a licensed trainer coordinator in order to gain knowledge about creating training programs that are appropriate to philanesia.

Keywords: Implementation, Indonesian football philosophy

Pendahuluan

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang menggunakan bola dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim, setiap tim tersebut berjumlah 11 pemain inti untuk kelompok umur 14 tahun ke atas dan untuk kelompok usia 13 tahun ke bawah untuk setiap tim berjumlah 8 pemain atau 7 pemain mengikuti peraturan yang diadakan disetiap kompetisi dan beberapa pemain cadangan. Di Indonesia sepakbola adalah olahraga yang sangat disenangi oleh semua kalangan masyarakat, mereka merasa senang memainkan olahraga tersebut. Pengertian

sepakbola sendiri adalah pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan (Luxbacher, 2008:2). Di Indonesia olahraga sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk olahraga rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut untuk mencapai prestasi yang optimal. Permainan sepakbola adalah suatu permainan yang kompetitif, dibuat sulit oleh adanya lawan (Liga Indonesia, 2009 : 2). Dalam pertandingan tidak ada *time out* atau penghentian

sementara untuk mendengarkan instruksi dari pelatih. Sepakbola adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental (Luxabacher, 1998).

Filosofi merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap tim sepakbola termasuk tim nasional maupun klub yang bermain di kompetisi dari Negara tersebut. Indonesia memiliki filosofi sepakbola pada awal tahun 2017 di bawah komando Direktur Teknik PSSI Danurwindo. Langkah awal yang dilakukan untuk pembentukan filosofi ini menjalani studi mengenai gaya permainan yang khas sepakbola Indonesia, praktek lapangan, diskusi panel, seminar dengan seluruh pelatih liga 1, praktisi olahraga, dan personel teknis lainnya. “Pemain sepakbola Indonesia sendiri memiliki banyak kelebihan, pemain Indonesia memiliki teknik individu yang hebat tetapi mereka tidak dapat mengaplikasikan tekniknya ke dalam permainan tim” (Milla, 2017). Memanfaatkan potensi yang dimiliki, PSSI telah merumuskan Filosofi SepakBola Indonesia (Filanesia) yang dituangkan dalam buku Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia. Filanesia adalah sebuah filosofi yang akan menjadi landasan atau fondasi dan menjadi ciri khas atau karakter permainan sepakbola Indonesia, baik untuk pembinaan usia dini hingga profesional. Filanesia memilih cara bermain *Attacking-Transsition-Defending* untuk membawa sepakbola Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi. Pada saat posisi *Attacking* membangun penyerangan dari lini belakang lalu ke lini tengah lalu ke lini depan dan mencetak gol. *Transsition* dibagi menjadi dua yaitu transisi positif dan transisi negatif. Transisi positif adalah posisi saat tim berhasil merebut bola dari serangan musuh lalu melakukan *counter attack* pada prioritas pertama tetapi jika tidak memungkinkan melakukan prioritas kedua yaitu *rebuild up*. Transisi negatif adalah posisi saat tim gagal untuk mencetak gol atau bola direbut oleh lawan maka prioritas pertama melakukan *press* untuk langsung merebut bola kembali, sedangkan prioritas kedua melakukan reorganisasi untuk *press build up* yaitu adalah melakukan *pressing* pada saat tim lawan *build up* yang dibangun menjadi gagal. Saat *defend* yang harus dilakukan adalah bertahan proaktif dengan melakukan *pressing* secara situasional berbasis penjagaan zonal. Filanesia memilih formasi 1-4-3-3 sebagai formasi belajar. Pendekatan yang digunakan dalam Filanesia adalah pendekatan holistik, Hal ini dilakukan karena pendekatan holistik terintegrasi satu sama lain, dimana setiap latihan sepakbola selalu tercipta rangkaian komunikasi – ambil keputusan – eksekusi. Metode latihan yang digunakan filanesia adalah menggabungkan semua unsur sepakbola seperti teknik,

taktik, fisik dan mental dalam suatu proses latihan. Hal ini tentu sesuai dengan perkembangan sepakbola itu sendiri.

Surabaya merupakan salah satu pusat sepakbola yang ada di Jawa Timur. Surabaya memiliki klub sepakbola yang bermain di liga tertinggi di Indonesia yaitu Persebaya Surabaya. Dari pencapaian tersebut menjadikan Surabaya sebagai salah satu kiblat sepakbola di Jawa Timur. Surabaya terbagi menjadi lima wilayah yaitu pusat, utara, barat, selatan, dan timur. Setiap wilayah terdapat banyak Sekolah Sepakbola (SSB) yang telah lama berdiri serta SSB atau *academy* yang baru berdiri dengan tujuan untuk menampung anak-anak yang menyukai dan memiliki bakat olahraga dalam bidang sepakbola. Sekolah sepakbola merupakan wadah untuk para pemain meningkatkan kemampuan bermain sepakbola mereka. Banyaknya sekolah sepakbola ini belum tentu menjamin apakah sekolah sepakbola tersebut memberikan metode kepelatihan yang sesuai umur atau jenjang pemain, dikarenakan beberapa SSB tidak mengetahui dan memiliki kurikulum atau konsep kepelatihan yang sesuai dengan filosofi sepakbola Indonesia

Cara bermain yang dipilih oleh Indonesia yaitu *attack-transisi-defence* untuk membawa sepakbola Indonesia ke level tinggi. Tujuan dibuatnya filanesia adalah untuk membawa tim nasional Indonesia berhasil memenangkan pertandingannya. Istilah yang dipakai adalah perbanyak cetak gol dan perkecil kebobolan. Cara yang digunakan untuk memperbanyak gol ialah melakukan penyerangan dengan berorientasi penguasaan bola, menyerang secara proaktif dengan penguasaan bola secara konstruktif dari lini ke lini dan berprogresif ke depan untuk mencetak gol, selalu bermain dari lini belakang, dan masuk ke area penetrasi lawan. Cara yang digunakan untuk memperkecil kebobolan adalah melakukan bertahan dengan ganggu lawan untuk membangun serangan atau *press build up* jika gagal cegah lawan cetak gol atau *prevent goal*, cara tersebut biasa juga disebut *smart zona pressing* bertahan secara proaktif dengan melakukan pressing secara situasional berbasis penjagaan zona. Berikutnya adalah transisi, transisi dibagi menjadi dua yaitu transisi positif dan transisi negatif. Transisi positif adalah situasi pertandingan dari bertahan atau defense ke menyerang atau *attack*. Prioritas yang dilakukan pertama pada transisi positif adalah *counter attack* atau serangan balik, lalu yang kedua yaitu *re-build up* atau membangun serangan dari belakang. Transisi negatif adalah situasi pertandingan dari menyerang ke bertahan. Prioritas yang dilakukan pertama pada transisi negatif yaitu melakukan *immediate press* atau langsung melakukan *press* ke pemain lawan setelah

kehilangan bola. Prioritas yang kedua adalah melakukan pengorganisasian ulang untuk melakukan *press bulid up* tim lawan.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Menurut Yendrizal dan Pandu (2019:102-103) sistem pembangunan dan pembinaan olahraga yang digunakan di Indonesia adalah sistem piramida, dalam perspektif lain sistem piramida juga dapat meliputi tiga tahap, yaitu pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi. Dasar pemikiran pembinaan sepakbola di Indonesia diberi nama kurikulum Indonesia *way*, meliputi game, ciri khas bermain, formasi belajar, pemain ideal, metode latihan atau melatih, tahapan pembinaan, struktur latihan, dan bentuk latihan. Game sendiri meliputi fakta objektif dalam permainan sepakbola yaitu Fifa LOTG (*Laws Of the Game*), 3 *main moment* (*Attack-Transisi-Defence*) dan produksi aksi. Ciri khas bermain sepakbola Indonesia yaitu mencetak gol dan membangun serangan dari lini belakang. Formasi yang digunakan untuk belajar sesuai *style* permainan sepakbola Indonesia adalah 1-4-3-3.

Metode

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan cara pengumpulan data dengan wawancara dengan tujuan untuk mengamati kemudian mengetahui atau memperoleh gambaran tentang penerapan filosofi sepakbola Indonesia di wilayah Surabaya, sudahkah berjalan dengan baik dan terlaksana dengan maksimal. Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pengolahan kalimat, pengamatan terhadap objek yang diteliti dan hasil wawancara.

B. Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pengolahan kalimat, pengamatan terhadap objek yang diteliti, hasil wawancara, sumber data tertulis dan hasil dokumentasi. Menurut Sutopo (2006: 56-57) sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode

tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2008) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data peneliti dipilih menggunakan cara *purposive samplain*. *Purposive samplain* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri - ciri tertentu yang dipandang mempunyai persamaan yang erat dengan ciri – ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan itu, sampel yang dipilih harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Kriteria yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sekolah sepakbola yang berasal dari wilayah Surabaya.
2. Sekolah sepakbola yang mengikuti Liga Askot Surabaya 2020.
3. Sekolah seapakbola yang menempati posisi klasemen sementara teratas, tengah dan terendah di grub A serta khusus untuk kelompok umur 15 tahun.

Sumber data atau sampel yang akan dipilih diambil dari populasi penyelenggaraan kompetisi PSSI liga Askot Surabaya yang diadakan di Surabaya dan direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret. Sampel yang diambil akan berdasarkan peringkat tim yang ada di liga askot tersebut sesuai dengan kriteria – kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai narasumber penelitian penerapan filosofi sepakbola Indonesia di wilayah Surabaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang dibutuhkan oleh pewawancara. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang permasalahan dan sesuatu yang mungkin belum diketahui oleh pihak lain. Pada wawancara ini dilakukan melalui telepon seluler dikarenakan terkandala oleh pandemik yang melanda Indonesia saat ini. Proses wawancara terbagi menjadi beberapa tahap. Tahapan pertama, peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti. Tahapan kedua, peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui,

memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter narasumber tersebut. Dengan mengetahui itu semua agar narasumber dalam memberikan informasi dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti serta menentukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara tersebut. Tahap ketiga, peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diteliti, tetapi hal yang juga harus diperhatikan pada saat proses wawancara yaitu peneliti harus bisa menjaga kondisi wawancara dilakukan dalam suasana santai, nyaman, dan lancar. Pada proses ini peneliti dilarang memotong pembicaraan, dan berusaha menjadi pendengar yang baik namun kritis. Tahap terakhir peneliti akan membuat simpulan diakhir wawancara dan dikonfirmasi terhadap narasumber. Tujuannya untuk informasi yang diterima dan yang disampaikan oleh narasumber memiliki persamaan persepsi atau pemikiran. Berikut merupakan tabel pertanyaan yang digunakan untuk melakukan wawancara terhadap narasumber utama yaitu pelatih, dan untuk keabsahan data melakukan wawancara terhadap pemain dan pengurus :

Tabel 1 Pertanyaan Untuk Narasumber

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah anda mengetahui tentang adanya filosofi sepakbola Indonesia ? Jelaskan..	
2	Sebelum filosofi sepakbola Indonesia dibuat, filosofi atau kurikulum apa yang anda gunakan dalam membuat program latihan ?	
3	Setelah dibentuknya filosofi sepakbola Indonesia pada tahun 2017, apakah SSB anda langsung menerapkan atau memasukkan filosofi tersebut dalam kurikulum program latihan anda ?	
4	Bagaimana menurut anda tentang filosofi sepakbola Indonesia yang telah dibuat oleh PSSI ?	
5	Apakah setiap pelatih diSSB anda telah memiliki <i>license</i> yang sesuai dengan filosofi sepakbola Indonesia ?	
6	Sepakbola Indonesia identik dengan permainan tempo tinggi-komunikasi-keputusan-eksekusi, program latihan seperti apa yang diberikan oleh pelatih di sekolah sepakbola ini ?	
7	Apakah latihan yang diberikan secara holistik secara keseluruhan atau digabung dengan terisolasi ?	
8	Bagaimana dengan persiapan latihan SSB anda, apakah program latihan yang diberikan telah disiapkan sebelum atlet datang ke lapangan atau atlet menunggu	

	pelatih menyiapkan marker atau cone untuk latihan ?	
9	Apakah anda menggunakan formasi 1-4-3-3 sebagai formasi belajar atau apakah menggunakan formasi yang lain pada SSB anda, jelaskan ?	
10	Dalam formasi belajar 1-4-3-3 menggunakan sistem penomoran pada pemain untuk penempatan posisi, apakah SSB anda menggunakan sistem tersebut ?	
11	Dalam sistem pembinaan kelompok umur di SSB anda, apakah telah mengikuti filosofi sepakbola Indonesia ?	
12	Apakah metode latihan yang diberikan sesuai dengan kelompok umur masing-masing atau disama ratakan setiap kelompok umurnya ?	
13	Apa yang anda lakukan jika dari pertandingan tersebut tim anda mengalami kekalahan ?	
14	Apakah setiap pelatih disini mengerti bagaimana proses atau tahapan melatih yang benar yang sesuai dengan filosofi sepakbola Indonesia ? jelaskan tahapan-tahapan tersebut	
15	Apa harapan bapak tentang filosofi sepakbola indonesia ?	

Tabel 2 Pertanyaan Untuk Pemain

NO	Pertanyaan	Jawaban Pemain	Fokus penelitian
1	Apakah Pelatih anda telah sampai dilapangan sebelum pemain datang ?		Mengetahui pernyataan pelatih apakah sama halnya dengan yang didapat atau dilihat oleh narasumber lain
2	Apakah program latihan yang akan diberikan tiap latihannya telah disiapkan sebelum dimulainya latihan ?		
3	Apakah pada setiap latihan selalu		

	menggunakan bola ?		
4	Apakah pelatih anda membedakan 4 komponen (fisik, teknik, taktik, mental) penting dalam setiap latihan ?		
5	Apakah pelatih anda selalu memberhentikan proses latihan jika ada pemain yang melakukan kesalahan ?		
6	Apakah penyampaian pelatih tersebut dapat mudah dipahami oleh setiap pemain ?		
7	Apakah pelatih anda memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan diberikan pada latihan tersebut ?		
8	Formasi apa yang digunakan oleh pelatih anda pada setiap latihan ?		
9	Pada saat permainan apakah		

	pelatih anda memberikan instruksi untuk melebar ? dan jika bertahan merapat ?		
10	Apakah program latihan yang diberikan selalu menyerupai permainan atau tidak ?		
11	Apakah pada saat latihan pelatih anda menggunakan sistem penomoran dalam menentukan posisi dalam permainan ?		
12	Apakah setiap selesai latihan pelatih anda memberikan kesempatan bertanya tentang latihan yang diberikan dan menjelaskan tentang latihan tersebut ?		
13	Apa harapan anda tentang sepakbola Indonesia kedepannya ?		

Tabel. 2 Pertanyaan Untuk Pelatih

NO	Pertanyaan	Fokus Penelitian	Jawaban Pelatih
----	------------	------------------	-----------------

1	Apakah bapak sebagai pengurus menggunakan filosofi sepakbola Indonesia sebagai acuan dalam program latihan yang diberikan ?		
2	Apakah pelatih di ssb ini telah memiliki license melatih yang sesuai dengan filanesia ?		
3	Apakah pelatih disini datang sebelum waktu latihan dimulai ?		
4	Apakah Pelatih tersebut menyiapkan program latihan sebelum pemain datang ?		
5	Apakah latihan yang diberikan di ssb ini telah sesuai dengan filnaesia, seperti latihan selalu menggunakan bola ?		
6	Apakah pelatih tersebut menjadikan 4 komponen ini dalam satu program latihan atau dipisah ?		
7	Apakah latihan yang diberikan untuk pemain diserahkan kepada pelatih yang bersangkutan atau masih diarahkan oleh pengurus ?		
8	Apakah fasilitas bola yang ada mencukupi untuk 1 pemain 1 bola, yang dimana pemain harus memperbanyak sentuhan dengan bola ?		
9	Bagaimana dengan sistem pembinaan di ssb ini apakah sesuai dengan filanesia, dan ada berapa kelompok umur di ssb ini ?		
10	Bagaimana menurut anda apakah pelatih di ssb ini telah memberikan latihan yang sesuai dengan kelompok umurnya masing” ?		
11	Apa harapan bapak tentang sepakbola Indonesia kedepannya		

	khususnya untuk filosofi sepakbola Indonesia ?		
--	--	--	--

D. Teknik Analisis Data

Pada saat peneliti melakukan sebuah penelitian maka akan dilakukan analisis data yang telah didapat dari narasumber. . Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan setiap data yang didapat dari lapangan baik itu dari hasil pengamatan awal, hasil wawancara dari narasumber, dan data-data pendukung lainnya yang mendukung penelitian tersebut.

2. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan akan dirangkum dan mengorganisasikan data agar dapat mudah dipahami dan diperoleh kesimpulan dari data tersebut. Menurut Miles dan Huberman (2007: 16) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan penelitian, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan di verivikasi.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan dari data tersebut dapat dilakukan. Menurut sutopo dalam (Harsono, 2008: 169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal, seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan.

4. Kesimpulan

Teknik analisa data yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif ini setelah melakukan pengambilan kesimpulan atau verifikasi, data yang sedang dalam pengolahan sesuai dengan pola pemecahan masalah yang bisa berupa gambaran atau deskripsi sesuatu objek yang belum jelas. Menurut Sugiono (2007: 252) kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Hasil Dan Pembahasan

• Hasil

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap SSB yang ikut serta dalam Liga Askot Surabaya dan berada di peringkat atas, tengah dan bawah, berikut hasil wawancara dengan pelatih utama dari 3 SSB tersebut :

1. Penerapan Filanesia di SSB TEO Surabaya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SSB TEO Surabaya pada tanggal 11 Agustus 2020 dari hasil wawancara dengan pelatih utama yaitu *coach* Susanto bahwasanya pelatih ini mengetahui tentang adanya filosofi sepakbola Indonesia ini, sebelum adanya filanesia ini pelatih tersebut menggunakan filosofi yang lain atau menerapkan latihan yang didapat dari pelatih sebelumnya, menurut *coach* Susanto filosofi sepakbola Indonesia ini yang dibuat oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sangat bagus dan cocok diterapkan dengan kompetensi pemain Indonesia akan tetapi untuk di wilayah Surabaya sendiri tidak semua pelatih mengetahui tentang filanesia tersebut dan beliau harap askot dapat memberikan kemudahan untuk menyalurkan ilmu tentang filanesia kepada semua pelatih di Surabaya. Pelatih di SSB ini telah memiliki lisensi yang sesuai dengan filanesia dan di SSB ini memiliki kordinator pelatih yang memiliki lisensi B AFC (*Asian Football Confederation*) yang dapat memberikan masukan atau ilmu melatih dan variasi latihan yang lebih banyak bagi pelatih yang lain. Sepakbola Indonesia saat ini identik dengan permainan tempo tinggi, komunikasi, pengambilan keputusan dengan cepat, eksekusi sebagai seorang pelatih *coach* Susanto memberikan latihan kordinasi *passing* untuk memperbaiki atau memantapkan *passing* dari pemainnya lalu memberi latihan berbentuk seperti pertandingan dari 1 lawan 1 hingga 11 lawan 11 latihan tersebut diberikan secara terus menerus agar pemain tersebut kuat dalam penguasaan bola. Di SSB ini *coach* Susanto masih menerapkan latihan terisolasi yaitu membedakan latihan fisik tanpa bola di jadwal lain akan tetapi juga menerapkan latihan secara holistik, serta peralatan atau materi yang akan diberikan telah disiapkan sebelum para pemain datang sehingga jika pemain datang langsung dapat memulai latihan. Di SSB ini *coach* Susanto selalu menunjukkan bagaimana cara bermain bola yang benar pada setiap latihan serta mengajarkan kedisiplinan dalam melaksanakan latihan

karena disiplin adalah kunci sukses jika pemain tersebut tidak disiplin maka pemain tersebut tidak akan sukses, dalam latihan *coach* Susanto juga menggunakan bahasa yang mudah atau dipahami oleh pemain karena kebanyakan pemain yang dilatih merupakan pemain binaan dari usia dini jadi telah banyak memahami maksud latihan yang akan diberikan atau strategi yang akan diberikan serta setiap selesai melakukan latihan *coach* Susanto selalu memberikan evaluasi pada pemain atas kekurangan di setiap latihan atau sesudah pertandingan. Dalam melakukan evaluasi biasanya di SSB ini dilakukan secara bersama-sama dengan pelatih yang lain untuk membahas kekurangan kita dalam melatih dan hal ini dilakukan setiap selesai latihan. Dalam segi pembinaan, di SSB ini menggunakan formasi 4-3-3 saat melakukan penyerangan serta penguasaan bola akan tetapi jika kehilangan bola atau sedang bertahan mengubah formasinya dengan 4-1-4-1. Pelatih tersebut juga menerapkan sistem penomoran misalnya untuk center bek menggunakan nomer 3 dan 4 hal tersebut sama halnya yang dijelaskan di filanesia, sistem penomoran ini telah diperkenalkan sejak usia dini, hal ini dilakukan agar anak-anak mengerti jika ada seleksi pemain yang dibutuhkan. Sistem pembinaan yang ada di SSB ini telah sesuai dengan yang ada filosofi sepakbola Indonesia dan juga kita memiliki kordinator pelatih yang memiliki pengalaman yang bagus dan memiliki lisensi B yang dimana telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dan ilmu yang lebih tinggi dan beliau selalu membagikan semua ilmunya untuk pelatih-pelatih lain, untuk materi yang diberikan oleh setiap pelatih di kelompok umurnya di SSB ini berbeda-beda dikarenakan harus sesuai dengan usia dari pemain tersebut serta jika pada suatu pertandingan SSB ini mengalami kekalahan pertama yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada pemain tersebut agar mentalnya tidak jatuh dan yang kedua mengevaluasi setiap kesalahan dan diperbaiki di waktu latihan, pada saat latihan yang pertama dilakukan memperbaiki semua kesalahan teknik atau taktik yang dilakukan di pertandingan sebelumnya dan yang kedua memperbaiki fisik dari pemain tersebut agar lebih baik lagi.

2. Penerapan Filanesia di SSB Simo United

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SSB Simo United pada tanggal 05 Agustus 2020 dari hasil wawancara dengan pelatih utama yaitu Hasan Abdurrahman bahwasanya pelatih dari Simo United ini memahami dan menerapkan filosofi sepakbola Indonesia di setiap program latihannya, menurut pelatih tersebut filosofi sepakbola Indonesia ini sangat bagus diterapkan

dikarenakan sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di Indonesia, semenjak hadirnya filosofi ini pada tahun 2017, langsung menerapkan filosofi sepakbola Indonesia ini dalam program latihan yang akan diberikan di SSB *Simo United* ini. Pelatih di SSB ini hal pertama yang dilakukan adalah membuat sebuah program latihan yang akan diberikan kepada para pemain, program latihan ini dapat diambil dari kekurangan para pemain pada latihan sebelumnya atau dari hasil pertandingan yang telah dilakukan seperti liga askot yang diikuti oleh SSB ini selanjutnya menyiapkan peralatan yang digunakan untuk latihan sebelum para pemain tiba dilapangan kemudian sedikit penjelasan dan menerapkan program latihan yang telah disiapkan dan diakhir latihan melakukan evaluasi dan Tanya jawab dengan pemain. Para pelatih di SSB ini telah memiliki licensi yang sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang dimana program licensi tersebut diberikan supaya pelatih tersebut mengetahui tentang filosofi sepakbola Indonesia. Program latihan yang diberikan di SSB ini telah menyesuaikan dengan yang diatur di filosofi sepakbola indonesia yaitu jika di usia dini lebih mengedepankan kegembiraan pemain pada sepakbola dan para pemain menggunakan satu bola satu pemain, fakta dilapangan para pemain juga menggunakan 1 bola untuk satu pemain dan diberikan materi yang membuat pemain tersebut senang dan memperbanyak sentuhan dengan bola, untuk usia 11-13 tahun di SSB ini memperbanyak latihan yang meningkatkan *skill* yang ada pada saat bermain sepakbola, untuk usia 14-17 tahun di SSB ini menerapkan latihan yang menyerupai sebuah pertandingan sepakbola namun fakta dilapangan untuk pengantar dan komponen *skill* sering menggunakan latihan drill tidak menyerupai sebuah permainan tetapi selanjutnya ada latihan small side game yang menyerupai pertandingan, latihan tersebut sama halnya dengan pernyataan Hasan tentang latihan di SSB ini menggunakan metode holistik akan tetapi terkadang menggunakan latihan metode terisolasi. Sekolah sepakbola *Simo United* ini telah menyiapkan segala program latihan yang akan diberikan sebelum para pemain tiba dilapangan, jadi untuk materi latihan yang akan diberikan telah disiapkan, dan semua program latihan dari pengantar *skill*, komponen *skill* hingga *game* telah tertata dilapangan jadi para pemain langsung memasuki materi saat selesai *briefing* pemain. Sebelum memulai latihan para pelatih memberikan penjelasan secara singkat tentang program apa yang akan diberikan pada latihan saat itu. Pada saat latihan jika pemain melakukan sebuah kesalahan Hasan memberikan intruksi atau penejelasan ulang kepada

pemain tersebut agar pemain tersebut mengerti dan paham akan latihan yang diberikan, seharusnya pelatih memberikan pancingan agar para pemain yang menjawab apa kesalahan dia dan pemain berfikir bagaimana perlakuan atau gerakan yang benar dalam latihan tersebut, setelah latihan selesai pelatih di SSB ini memberikan kesempatan para pemain untuk bertanya tentang latihan pada hari tersebut. Formasi yang digunakan SSB ini menggunakan formasi 1-4-3-3 yang sesuai dengan filosofi sepakbola Indonesia, untuk usia dini di SSB ini 1-3-3 yang dimana formasi sederhana dari 1-4-3-3, karena di usia dini biasanya digunakan sistem bermain 7 vs 7 dan SSB ini juga menerapkan sistem penomoran akan tetapi baru diperkenalkan pada pemain yang bermain *full* satu lapangan. Sistem pembinaan yang ada di SSB ini telah sesuai dengan yang ada filosofi sepakbola Indonesia akan tetapi dalam menerapkan metode latihan tidak dapat terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya peralatan untuk latihan sehingga program latihan tidak bisa dilakukan dengan baik. Pelatih dari SSB tersebut selalu melakukan evaluasi bersama di ruang ganti pelatih membahas apa saja kekurangan dari setiap kelompok umurnya.

3. Penerapan Filanesia di SSB *Files Soccer Academy*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SSB *Files Soccer Academy* pada tanggal 7 Agustus 2020 dari hasil wawancara pelatih utama yaitu *coach* Hendrik Pratama yang telah memahami dan menerapkan filosofi sepakbola Indonesia di dalam setiap program latihan yang dibuat untuk para pemainnya serta menurutnya filosofi sepakbola Indonesia ini sangat baik karena program yang ada mudah untuk dijalankan oleh para pemainnya dan metode yang digunakan itu sangat bagus dibandingkan cara lama yang diajarkan oleh pelatih dulu, misalnya dulu para pelatih memberikan latihan fisik tanpa menggunakan bola akan tetapi filanesia menggunakan metode holistik yang menggabungkan semua komponen dengan menggunakan bola. *Coach* Hendrik telah memiliki lincensi D yang sesuai dengan filosofi sepakbola Indonesia akan tetapi pelatih di SSB ini tidak keseluruhan memiliki *license*, hanya 3 pelatih yang memiliki licensi dan 4 pelatih lainnya belum memiliki licensi namun para pelatih dan pengurus dari SSB tersebut berusaha untu memberikan program yang sesuai dengan filosofi sepakbola Indonesia saat ini. Latihan yang diberikan di SSB ini tidak menyimpang dari filanesia, program yang diberikan selalu menggunakan metode holistik, namun fakta dilapangan pada saat pertandingan pada Liga Askot

2020 jarang sekali para pemain melakukan *build up* dari lini belakang, ketengah lalu kedepan akan tetapi dari kiper langsung ke depan. *Coach* Hendrik mengatakan memerlukan adaptasi untuk para pemain dari latihan menggunakan metode yang dulu menjadi metode holistik yang diterapkan pada filanesia, untuk program latihan di SSB ini sudah dibuat untuk 6 bulan kedepan yaitu dari bulan Juni hingga Desember, jadi semua pelatih tidak boleh membuat program sendiri akan tetapi diperbolehkan untuk memberi tambahan atau variasi latihan yang sesuai dengan program yang telah disusun. Pelatih di SSB ini diwajibkan datang 30 menit sebelum pemain datang dan pelatih juga harus menyiapkan materi program latihan di lapangan, sebelum memulai latihan para pelatih memimpin doa bersama lalu melakukan brifing singkat atau penjelasan singkat tentang materi yang akan dilatihkan dan memberikan motivasi kepada para pemain setelah itu masuk ke materi pengantar *skill* lalu komponen *skill*, *small side game* dan yang terkahir *game*, pada di saat latihan jika ada pemain yang melakukan kesalahan, kita sebagai memberhentikan latihan tersebut dan memberikan kesempatan pemain tersebut berfikir kesalahan apa yang dia lakukan dan memberikan kesempatan pemain tersebut untuk melakukan gerakan yang benar dengan bantuan pertanyaan yang memancing pemain tersebut mengetahui gerakan yang benar. Setelah selesai latihan kita berkumpul untuk memberikan kesempatan untuk pemain bertanya tentang materi tadi yang berikan oleh pelatih dan pelatih juga memberikan pertanyaan tentang materi pada latihan tersebut untuk tolak ukur apakah pemain tersebut paham dan mengerti tentang latihan yang telah diberikan serta memberikan pertanyaan tentang latihan di hari sebelumnya untuk melatih ingatan dari pemain tersebut. Dalam mengevaluasi dari hasil latihan atau sebuah pertandingan biasanya di SSB ini melakukan evaluasi secara bersama-sama, satu minggu sekali atau dua minggu sekali dengan semua pelatih dan pengurus untuk mengevaluasi kekuarangan atau masalah yang ada di setiap kelompok umurnya secara mendetail. Untuk pembinaan Formasi yang digunakan SSB ini menggunakan formasi 1-4-3-3 yang sesuai dengan filosofi sepakbola Indonesia, namun kita memiliki strategi tersendiri yaitu saat melakukan penyerangan formasi berubah menjadi 1-3-4-3 dan untuk saat bertahan yaitu 1-4-1-4-1, untuk usia dini SSB ini menggunakan formasi 1-3-3 yang dimana formasi sederhana dari 1-4-3-3, karena di usia dini biasanya digunakan sistem bermain 7 vs 7 dan untuk sistem penomoran sendiri sudah diperkenalkan

sejak dini terbukti dari rompi yang SSB ini memiliki nomer punggung.

Untuk menguji hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber utama yaitu pelatih dari masing-masing SSB, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk membahas dari hasil sudut pandang pengurus sebagai yang mengurus segala sesuatunya dari SSB tersebut lalu pemain sebagai yang menjalankan atau menerima materi atau program latihan yang diberikan oleh pelatih tersebut dan hasil dokumentasi dari mengamati langsung bagaimana proses dari awal latihan hingga akhir latihan, berikut hasilnya :

1. Hasil dari Pengurus dan Pemain di SSB Teo Surabaya

Pengurus dari SSB TEO Surabaya yaitu bapak Andita menyatakan bahwa SSBnya tersebut mengikuti intruksi yang berikan oleh PSSI pusat untuk pembinaan usia dini kita menerapkan latihan yang sesuai dengan filanesia yang mana sekarang ini menjadi acuan sebagai dasar untuk melatih usia dini dan untuk dari segi pelatih telah memiliki licensi yang sesuai dengan standart yang diberikan oleh assosiasi PSSI kota Surabaya. Pelatih disini memiliki kordinator pelatih yang dimana kordinator memerintahkan untuk para pelatih sebelum memulai latihan harus berkumpul terlebih dahulu untuk menyesuaikan program latihan yang akan diberikan dan setelah itu langsung menyusun program latihan tersebut dilapangan sebelum para pemain datang, untuk pembinaan di usia dini hingga 15 tahun menggunakan 1 orang 1 bola dan selalu melatih kepada pemain untuk melakukan serangan dengan *build up* atau membangun serangan dari lini belakang, ketengah lalu kedepan sesuai dengan arahan filanesia. Untuk latihan yang diberikan kami usahakan untuk menerapkan 4 komponen tersebut yaitu fisik, mental, teknik dan taktik dalam satu program latihan akan tetapi untuk penerapannya terkendala dari pemain yang terkadang terlambat datang latihan jadi tidak mengikuti latihan secara menyeluruh dan di SSB ini juga menambahkan atau memasukkan *attitude* yang baik kepada para pemain karena bukan hanya prestasi juga yang kita bina namun anak-anak harus memiliki *attitude* yang baik untuk masa depannya di lapangan maupun di luar lapangan dan menurut pemain yang bernama Dafa mengatakan bahwa pelatih di SSB ini telah tiba sebelum para pemain datang dan pelatih tersebut setelah sampai dilapangan langsung menyiapkan program latihan yang

akan diberikan dilapangan. Dalam proses latihan tidak selalu menggunakan 1 bola 1 pemain bergantung dari jumlah bolanya, jika bolanya banyak kita diberikan 1 pemain 1 bola jika bolanya sedikit diberi berkelompok dan latihan yang diberikan ada yang menggunakan bola dan ada yang tidak menggunakan bola serta menyebabkan dari 4 komponen latihan seperti fisik, taktik, teknik dan mental terkadang diberikan secara terpisah dan terkadang di jadikan satu dalam suatu komponen latihan. Dalam proses latihan yang diberikan jika ada pemain yang melakukan sebuah kesalahan maka pelatih tersebut memberhentikan dengan meniupkan peluit lalu pelatih menyuruh pemain tersebut untuk memperbaiki kesalahannya sendiri akan tetapi jika pemain tersebut mengalami kesusahan akan dibantu oleh pelatih tersebut akan tetapi terkadang dalam menjelaskan materi atau memberikan evaluasi menggunakan kata yang hanya dimengerti oleh beberapa pemain saja dan untuk pemberian penjelasan singkat di awal latihan selalu diberikan agar para pemain mengerti sebelum memasuki lapangan. Untuk formasi yang digunakan yaitu 4-3-3 serta pada saat latihan maupun pertandingan selalu memberikan instruksi untuk melakukan *sprint out* atau melebar saat kita melakukan serangan dan merapat saat diserang dan latihan yang diberikan sering menyerupai seperti saat permainan tapi terkadang tidak dan disetiap latihan selalu menggunakan sistem penomoran jadi jika pelatih membutuhkan pemain belakang, pelatih memanggil nomer punggungnya dan sistem tersebut telah diperkenalkan sejak usia dini

2. Hasil dari Pengurus dan Pemain di SSB Simo United

Pengurus dari SSB Simo *United* yaitu Endah Yanuramiasih menyatakan bahwa SSB ini menggunakan filanesia sebagai acuan dalam membuat program latihan dan dari 8 pelatih yang belum memiliki *license* ada 2 pelatih dan 6 pelatih yang lain telah memiliki *license* yang sesuai dengan filanesia serta para pelatih ini datang lebih awal sebelum waktu latihan dimulai serta pelatih tersebut langsung menyusun *marker* dan *cone* untuk latihan yang akan diberikan kepada pemain dan menurut pemain yang bernama Tanam Krastama para pelatih dari SSB ini telah sampai dilapangan sebelum para pemain tiba di lapangan dan para pelatih telah menyiapkan program latihan yang akan diberikan kepada pemain dimulai dari menata *marker*, *cone* dan setiap latihan pemain menggunakan 1 bola 1 pemain untuk memperbanyak sentuhan dengan bola, dari 4 komponen dalam sepakbola yaitu fisik, mental, teknik dan taktik diberikan dalam 1 program latihan. Sebelum memulai latihan para pelatih disini selalu

memberikan arahan dalam program yang akan diberikan. Pada saat proses latihan berlangsung jika ada pemain yang melakukan kesalahan, pelatih tersebut akan memberhentikan pemain tersebut dan memberikan contoh yang benar kepada pemain tersebut namun terkadang pelatih juga mengajukan pertanyaan kepada pemain agar pemain tersebut mengetahui kesalahan dan mengetahui bagaimana cara yang benar dalam latihan tersebut dan jika pemain mengalami kesulitan maka pelatih memberikan petunjuk kepada pemain tersebut hingga pemain tersebut bisa melakukan hal yang benar dalam latihan tersebut. Terkadang pemain di SSB ini susah mengerti dalam mendengarkan penjelasan dari pelatih mengenai program latihan yang akan diberikan mungkin dikarenakan penjelasan dari pelatih menggunakan kata-kata yang sulit dipahami oleh pemainnya.

3. Hasil dari Pengurus dan Pemain di SSB Simo United

Pengurus dari SSB Simo *United* yaitu Endah Yanuramiasih menyatakan bahwa SSB ini menggunakan filanesia sebagai acuan dalam membuat program latihan dan dari 8 pelatih yang belum memiliki *license* ada 2 pelatih dan 6 pelatih yang lain telah memiliki *license* yang sesuai dengan filanesia serta para pelatih ini datang lebih awal sebelum waktu latihan dimulai serta pelatih tersebut langsung menyusun *marker* dan *cone* untuk latihan yang akan diberikan kepada pemain dan menurut pemain yang bernama Tanam Krastama para pelatih dari SSB ini telah sampai dilapangan sebelum para pemain tiba di lapangan dan para pelatih telah menyiapkan program latihan yang akan diberikan kepada pemain dimulai dari menata *marker*, *cone* dan setiap latihan pemain menggunakan 1 bola 1 pemain untuk memperbanyak sentuhan dengan bola, dari 4 komponen dalam sepakbola yaitu fisik, mental, teknik dan taktik diberikan dalam 1 program latihan. Sebelum memulai latihan para pelatih disini selalu memberikan arahan dalam program yang akan diberikan. Pada saat proses latihan berlangsung jika ada pemain yang melakukan kesalahan, pelatih tersebut akan memberhentikan pemain tersebut dan memberikan contoh yang benar kepada pemain tersebut namun terkadang pelatih juga mengajukan pertanyaan kepada pemain agar pemain tersebut mengetahui kesalahan dan mengetahui bagaimana cara yang benar dalam latihan tersebut dan jika pemain mengalami kesulitan maka pelatih memberikan petunjuk kepada pemain tersebut hingga pemain tersebut bisa melakukan hal yang benar dalam latihan tersebut. Terkadang pemain di SSB ini susah mengerti dalam mendengarkan penjelasan dari pelatih mengenai program

latihan yang akan diberikan mungkin dikarenakan penjelasan dari pelatih menggunakan kata-kata yang sulit dipahami oleh pemainnya.

• Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan filosofi sepakbola Indonesia di wilayah Surabaya diperoleh bahwa penerapan filosofi sepakbola Indonesia ini telah banyak digunakan di sekolah sepakbola di wilayah Surabaya seperti halnya data yang diperoleh dari 3 SSB yaitu SSB Simo *United*, SSB TEO Surabaya dan SSB Files *Soccer Academy*, data dari setiap SSB yang diwawancarai atau diambil datanya diperoleh hasil bahwa dari ketiga SSB tersebut menggunakan filanesia atau filosofi sepakbola Indonesia dari segi kurikulum, pembinaan dari usia dini hingga dewasa mengikuti sistem pembinaan filanesia tersebut serta pelatih yang dimiliki di setiap SSB telah memiliki *license* yang sesuai dengan filanesia dan dalam pembuatan program latihan mengacu pada filanesia akan tetapi tidak dalam penerapan dalam latihan tidak seluruhnya menggunakan filanesia seperti masih menggunakan metode latihan secara terisolasi dikarenakan masih ada pemain yang belum mampu secara teknik, fisik, taktik maupun mental, karena dalam filanesia program latihan harus menggunakan bola dalam setiap sesinya dan menyerupai seperti pertandingan.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa SSB di Surabaya telah menerapkan filosofi sepakbola Indonesia dengan baik meskipun tidak secara menyeluruh, masih ada beberapa pelatih yang belum memiliki *license* di 3 SSB tersebut yang menyebabkan latihan tidak sesuai dengan filanesia dikarenakan beberapa SSB menyerahkan program latihan tersebut ke pelatihnya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih-pelatih tersebut harus memiliki *license* atau mempunyai kordinator pelatih yang memiliki *license* agar dapat mendapatkan ilmu tentang membuat program latihan yang sesuai dengan filanesia. Menurut Bloom dalam Wahyu Sukarta (2019: 74) ukuran pemahaman termasuk dalam ranah proses berpikir (*cognitive domain*) yang mencakup kegiatan mental (otak) dan segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pelatih setelah melakukan *license* D kepelatihan nasional ini berusaha untuk mencerna dan memahami ilmu yang didapatkan untuk diterapkan dalam program latihan yang akan diberikan kepada pemainnya. Namun kondisi di lapangan terkadang tidak sesuai dengan program yang disiapkan dari segi pemain, peralatan latihan dan keadaan di lapangan, dari

masalah tersebut pelatih harus memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi supaya latihan tetap dapat dijalankan dengan tetap berpacu pada filosofi sepakbola Indonesia. Tugas pelatih bukan hanya mempersiapkan dari segi teknik, fisik dan taktik saja akan tetapi mental pemain harus juga dipersiapkan, menurut Maksum dalam Cholid (2015) dengan bukunya yang berjudul “Psikologi Olahraga teori dan aplikasinya” pelatih dipahami sebagai orang yang dianggap ahli untuk mempersiapkan orang atau sejumlah orang untuk menguasai keterampilan tertentu.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan filosofi sepakbola Indonesia di wilayah Surabaya telah dilakukan meskipun ada beberapa SSB yang menggabungkan dengan metode lama. Ini dapat dilihat dari segi pembinaan yang ada di setiap SSB yang ada di Surabaya, seperti data yang telah diperoleh dari 3 SSB yaitu SSB Simo *United*, SSB TEO Surabaya dan SSB Files *Soccer Academy*, data dari setiap SSB yang diwawancarai atau diambil datanya diperoleh hasil bahwa dari ketiga SSB tersebut menggunakan filanesia atau filosofi sepakbola Indonesia dari segi kurikulum, pembinaan dari usia dini hingga dewasa mengikuti sistem pembinaan filanesia tersebut serta pelatih yang dimiliki di setiap SSB telah memiliki *license* yang sesuai dengan filanesia.

Saran

1. Sekolah sepakbola yang ada di Surabaya diharapkan mampu mengikuti atau menerapkan filosofi sepakbola Indonesia yang dibuat oleh PSSI untuk kemajuan sepakbola Indonesia.
2. Sekolah sepakbola juga harus memiliki pelatih yang memiliki *license* yang sesuai dengan filosofi sepakbola Indonesia dan menerapkan latihan yang sesuai dengan kurikulum filanesia.
3. Sekolah sepakbola seharusnya dapat melengkapi peralatan latihan agar dapat menjalani latihan yang sesuai dengan filanesia dan sesuai dengan pembinaan usia yang diatur dalam kurikulum filanesia.

Daftar Pustaka

Arnandho, Lois. 2017. *Pemahaman Pelatih Tentang Prinsip-Prinsip Dasar Latihan Sepakbola Di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Skripsi. UNY.

- Avianto, Lutvi. 2012. *Mengenal Sepakbola*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.
- Cholid, Abd. 2015. *Peranan Pelatih Dalam Memotivasi Pemain Sepakbola*. Surabaya: Jurnal. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Danurwindo. 2017. *Kurikulum Pembinaan Sepakbola*. Jakarta: Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.
- Fauzi, Fajar. 2013. *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SSB Bina Nusantara Kabupaten Klaten*. Yogyakarta: Jurnal. UNY.
- Lexy, J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Luxbacher, Joseph A. 1998. *Sepak bola : langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahardika, I Made Sriundy. 2015. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muttaqin. 2014. *Implementasi Kurikulum Sepakbola PSSI Sesuai Kelompok Umur Dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun Di SSB Bojonegoro*. Surabaya: Skripsi. Uneversitas Negeri Surabaya.
- Nasution. 2015. *Pengembangan Model Latihan Sepakbola Pada Pemain Usia 16 Tahun*. Bengkulu: Jurnal. Universitas Bengkulu.
- Ryandah, Rengga. 2016. *Pembinaan Pemain Muda Melalui Akademi Sepak Bola*. Surabaya: Jurnal. ITS.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarta, Wahyu. 2019. *Tingkat Pemahaman Pelatih SSB Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Sleman Pada Tahun 2019*. Yogyakarta: Skripsi. UNY.
- Yendrizar. 2019. *Pembinaan Sepakbola*. Padang: Artikel. Universitas Negeri Padang.